

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah. Bantuan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengikuti pendidikan di level yang lebih tinggi. Tujuan pemberian BSM adalah mengamankan program pemerintah dalam penuntasan wajib belajar dua belas tahun agar dapat menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin untuk memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah angka putus sekolah & menarik siswa miskin untuk bersekolah serta membantu siswa miskin memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014).

Proses penyeleksian calon penerima BSM saat ini masih dipengaruhi unsur subjektifitas dari yang memilih, sehingga dirasakan kurang mendukung proses tersebut. Apabila terjadi ketidak tepatan tim penilai, maka hasilnya nanti dikhawatirkan pemberian BSM menjadi tidak tepat sasaran. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka dibuatkan suatu sistem pendukung keputusan untuk membantu proses penyeleksian calon penerima bantuan siswa miskin (BSM) (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014).

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) itu sendiri adalah salah satu cara mengorganisir informasi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam membuat keputusan. Ada yang mendefinisikan bahwa sistem pendukung keputusan

merupakan suatu pendekatan untuk mendukung pengambilan keputusan (Diana, S.Si, 2018).

Pembuatan SPK ini diharapkan akan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan menghasilkan rekomendasi keputusan yang bisa membantu Tim Penilai untuk menentukan siapa saja siswa yang benar-benar layak mendapatkan beasiswa BSM (Diana, S.Si, 2018).

Penulis memilih untuk membandingkan dua metode yaitu metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan metode *Weighted Product* (WP) alasannya agar dapat diketahui hasil waktu yang lebih cepat dalam proses perhitungan. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari kinerja alternatif pada setiap atribut. Konsep dasar metode *Weighted Product* (WP) menggunakan perkalian untuk menghubungkan rating atribut, di mana rating setiap atribut harus dipangkatkan dengan bobot atribut yang bersangkutan. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis *Perbandingan Metode Simple Additive Weighting (SAW) dan Weighted Product (WP) Pada Penentuan Penerima Bantuan Siswa Miskin Di SMP Negeri 1 Jawa Maraja Bah Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dikemukakan untuk merumuskan masalah-masalah yang menjadi fokus kajian yang akan dibahas, sehingga memudahkan untuk diteliti. Berdasarkan pemikiran pada latar belakang masalah, Rumusan masalah skripsi ini adalah Menganalisis perbandingan metode Simple additive Weight dan

Weight Product dan membangun sistem pendukung keputusan untuk menyelesaikan penentuan calon penerima bantuan siswa miskin.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan pengetahuan, maka ruang lingkup permasalahan dalam hal ini antara lain:

1. Hanya mencakup perancangan aplikasi pemilihan calon penerima bantuan miskin dengan menggunakan Metode Simple Additive Weight (SAW) dan Weight Product (WP).
2. Membuat aplikasi penentuan calon penerima bantuan miskin yang dinamis berdasarkan kriteria yang ditentukan.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari peneliti sistem pendukung keputusan pemilihan penerima bantuan miskin antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem pengolahan dana bantuan siswa miskin.
2. Memudahkan proses penentuan pemberian beasiswa agar akurat, cepat dan tepat sasaran.
3. Merancang sebuah aplikasi Sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu menentukan penerima bantuan siswa miskin.
4. Mengimplementasikan perbandingan Metode Simple Additive Weight (SAW) dan Weighted Product (WP) pada sebuah aplikasi sistem pendukung pengambilan keputusan pengelolaan dana bantuan siswa miskin.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya sistem pendukung keputusan penerimaan bantuan ini dapat menjadi salah satu aplikasi alternative pada sekolah dalam menentukan perangkaan daftar calon penerima BSM secara tepat.
2. Dapat mempermudah dan menjadikan proses Seleksi lebih efisien karena dapat menyingkat waktu.